

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Pasar Tradisional Margorejo

1. Profil Pasar Tradisional Margorejo

Pasar Tradisional Margorejo adalah satu dari delapan (8) pasar yang ada dibawah naungan Dinas Pasar dan Perdagangan Kota Metro (yaitu Pasar Tejo Agung, Pasar Sumber Sari, Pasar Ganjar Agung, Pasar Kopindo, Pasar Cendrawasih, Pasar Shopping, Pasar Sumur Bandung). Pasar yang terletak di Jl. Piere Tendean ini pertama kali dibangun pada Tahun 2004 di tanah seluas \pm 3 ha. Pasar Tradisional Margorejo merupakan pasar yang dibangun guna menampung para pedangang kaki lima yang semula berada di area terminal Mulyojati.

Perkembangan Pasar Tradisional Margorejo cukup baik bahkan perkembangannya lebih baik dibanding pasar-pasar yang lebih dulu dibangun seperti pasar Sumber Sari. Pembenahan sarana insfrastruktur terus dilakukan hingga akhirnya Pasar Tradisional Margorejo terpilih menjadi salah satu pasar percontohan dari 10 pasar yang ada di 9 provinsi. Selain Pasar Tradisional Margorejo terdapat 9 pasar percontohan di 9 provinsi lainnya yaitu :

- (1) Pasar Ibh, Kota Payakumbuh
- (2) Pasar Bunder, Kabupaten Sragen
- (3) Pasar Gianyar, Kabupaten Gianyar
- (4) Pasar Podosugih, Kota Pekalongan

- (5) Pasar Cibubur, Kota Jakarta
- (6) Pasar Argosari, Kabupaten Gunung Kidul
- (7) Pasar Madyopuro, Kota Malang
- (8) Pasar Rawa Indah, Kota Bontang
- (9) Pasar Pengesangan, Kota Mataram.

Konsep pasar Sehat adalah peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat para pedagang dan pengunjung pasar tradisional. Proyek percontohan ini berlangsung 3 tahun (2009-2011).¹

Penghargaan lain yang berhasil diraih oleh Pasar Tradisional Margorejo adalah Pasar Tradisional Margorejo berhasil Menerima plakat Adipura Sarana dan prasarana terbaik tahu 2013. Plakat Adipura adalah suatu penghargaan yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup kepada kabupaten/kota yang berhasil menjaga kebersihan dan keteduhan kota. Kota Metro adalah satu dari 374 peserta yang mengikuti program ini dan menjadi satu dari 149 kabupaten/kota yang menerima penghargaan Adipura.²

Pasar Tradisional Margorejo juga mendapat predikat sebagai Pasar Tertib Ukur.³ Pasar Tertib Ukur adalah kondisi pasar yang akurat dalam hal ukuran dan timbangan. Adapun kriteria Pasar Tertib Ukur adalah : pasar yang menyediakan ruang (space) untuk tempat pos ukur ulang, pasar dikelola dengan

¹ Kementerian Kesehatan RI, Menuju Masyarakat Sehat yang Mandiri dan Berkeadilan (Kinerja Dua Tahun Kementerian Kesehatan RI 2009-2011), h. 48

² <http://ppejawa.com>

³ Hasil wawan cara dengan Kepala UPT Pasar Tradisional Margorejo April 2016, dan diperkuat oleh pernyataan Sekretaris Dinas Perdagangan dan Pasar Kota Metro April 2016

manajemen yang baik, adanya pembinaan secara berkala yang dilakukan Pemda terhadap Pedagang.⁴

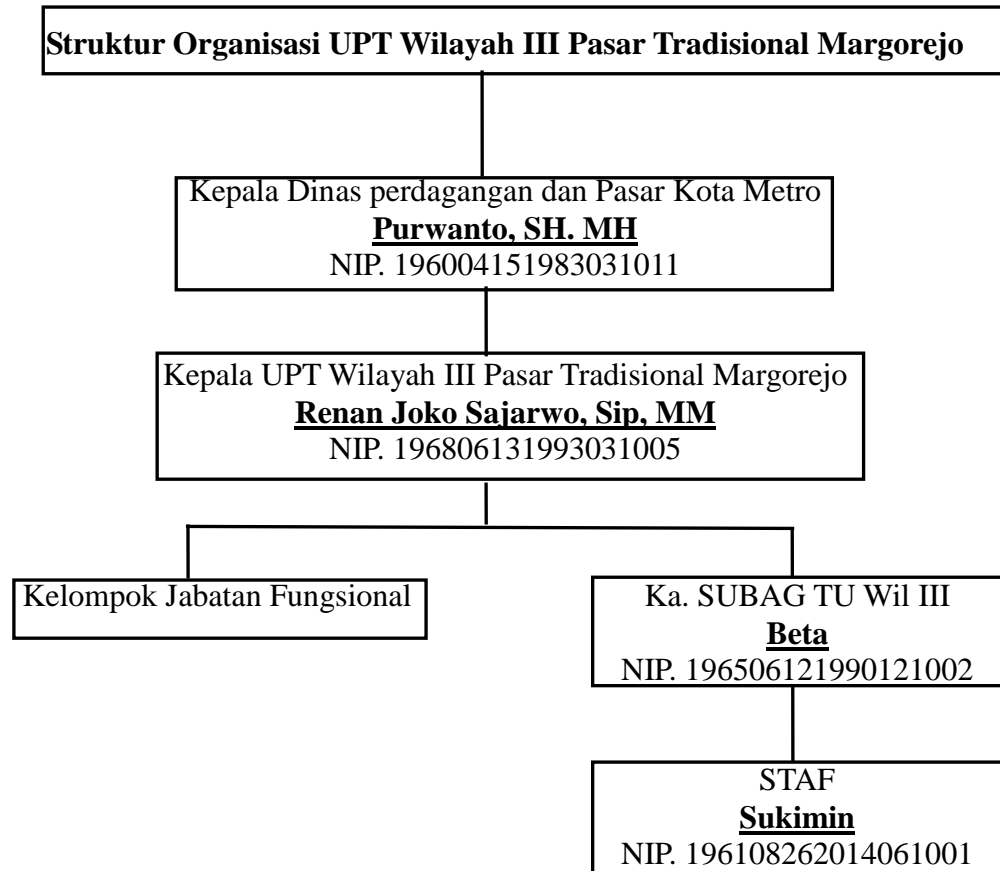
Visi pengembangan Pasar Tradisional Margorejo adalah : Terwujudnya pasar yang tertib, rapih, bersih, aman guna mendorong kualitas iklim usaha perdagangan dan investasi.

Adapun Misi Pasar Tradisional Margorejo adalah :

- a. Terjadinya pasar infrastruktur dan fasilitas usaha yang memadai, terbentuknya pasar yang sehat melalui kemandirian komunitas pasar dan terciptanya lapangan usaha baru,
- b. Timbulnya iklim dan daya saing pelaku usaha/ekonomi, peningkatan aktivitas dan pertumbuhan perekonomian masyarakat, mendorong kreatifitas dan pengembangan sektor usaha dan infestasi,
- c. Tersedia armada/sarana mobilitas dan transportasi kebersihan, terwujudnya pasar yang bersih, dan meningkatkan prilaku pedagang, pengelola dan pengunjung untuk hidup bersih sehat dan religius,
- d. Terciptanya kualitas pelayanan terhadap pedagang dan insfestor meningkatnya administrasi umum perkantoran dan meningkatnya pendapatan asli daerah sektor perdagangan.⁵

⁴ <http://ditjenspk.kemendag.go.id/files/pdf/2013/08/04/pasar-tertib-ukur-id0-1375617694.pdf>

⁵ Renan, Kepala UPT, *Wawancara* April 2016



Gambar 2 : Struktur Organisasi Pasar Tradisional Margorejo

2. Manajemen Pengelolaan Pasar Margorejo

Manajemen pengelolaan Pasar Tradisional Margorejo, sebagaimana manajemen pengelolaan pasar tradisional yang lain, terdiri dari beberapa pihak yang turut serta berperan dalam pengelolaan pasar. Pihak-pihak terkait tersebut adalah :

a. Dinas Pasar dan Perdagangan Kota Metro

Dinas ini bertugas mengelola semua aktivitas pasar agar dapat berjalan dengan baik. aktivitas yang dimaksud antara lain transaksi jual beli, perawatan gedung, dan pengembangan area pasar. Dinas Pasar dan Perdagangan merupakan bagian dari pemerintah Kota/kabupaten yang bertanggung jawab kepada kepala daerah yang bersangkutan.⁶ untuk pelaksana tugas harian dilaksanakan oleh Kepala Unit Pelaksana Tugas (UPT).

Kepala UPT Pasar Tradisional Margorejo sebagai pengelola yang secara langsung berhubungan dengan aktivitas pasar memiliki tugas dan fungsi antara lain :

- 1) Menghimpun pendapatan dari retribusi pasar Tejo Agung, Mulyojati (Margorejo) dan Ganjar Agung.
- 2) Melaksanakan pengelolaan, penyediaan fasilitas pasar dan kebersihan, keamanan serta ketertiban pasar yang menjadi kewenangannya,
- 3) Mengadakan pembinaan terhadap pedagang dan mendata menurut jenis pedagang.⁷

b. Dinas Kesehatan

Sesuai dengan spesifikasinya, dinas ini bertugas mengatur dan mengawasi setiap aktivitas pedagang maupun pengunjung yang berada di

⁶ Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2011), h.

⁷ Renan Sajarwo, *Wawancara*, 2016

pasar dalam bidang kesehatan. Serta memberikan edukasi dan sosialisasi mengenai pola hidup sehat dan produk sehat yang aman untuk di konsumsi.⁸

c. Dinas Perparkiran

Dinas ini bertugas menggali sumber pendapatan untuk daerah dari kendaraan bermotor masyarakat.

d. Dinas Kebersihan

Instansi ini memiliki peran yang sangat besar untuk menciptakan pasar yang bersih dan nyaman. Apalagi semua pedagang setiap hari berkewajiban memberikan iuran kebersihan.

e. Dinas Perhubungan

f. Dinas Pekerjaan Umum/Bina Marga

g. Polisi Lalu Lintas dan pihak-pihak lain

h. Kelompok Kerja/Gugus Tugas / Tim Inti Pasar

Tim pembina kabupaten atau kota membentuk kelompok kerja atau gugus tugas atau tim inti yang keanggotaannya terdiri dari pengelola pasar/perusahaan daerah pasar/unit pelaksana teknis daerah, pedagang, asosiasi pedagang pasar dan pemasok yang akan berperan langsung dalam pengelolaan pasar sehat, penerapan perilaku higienis serta pembinaan dan fasilitasi pedagang.

Berdasar hasil wawancara, koordinasi antara pihak terkait sangat jarang dilakukan dan bahkan keberadaan kelompok kerja/gugus tugas/tim inti

⁸ Sarno FX, Sekretaris dinas Pasar dan Perdagangan Kota Metro, *Wawancara*, April 2016

pasar sudah tidak aktif lagi.⁹ menurut penuturan Bp Renan Joko Sajarwo selaku ketua UPT yang memiliki kewenangan langsung terkait pengelolaan pasar Margorejo, beliau mengaku tidak memiliki salinan jumlah bangunan yang ada di pasar Margorejo dan tidak mengetahui beapa besaran penerimaan retribusi pasar yang dipimpinnya.¹⁰ Kondisi pasar yang semakin tidak tertata dan kebijakan yang saling tumpang tindih merupakan bentuk kurangnya koordinasi pihak-pihak terkait.

3. Prilaku Pedagang Dan Konsumen

Prilaku hidup sehat di pasar Margorejo dapat dilihat dari adanya beberapa pedagang maupun konsumen yang tidak membuang sampah disembarang tempat. Namun, tidak sedikit pedagang dan konsumen (pengunjung) yang berperilaku tidak sehat, seperti membuang sampah sembarangan, merokok disembarang tempat, dan bahkan membiarkan anak kecil BAK tidak pada tempatnya.¹¹ selain itu masih banyak ditemukan pedagang yang tidak begitu memperhatikan aspek kebersihan dan kesehatan dalam aktivitas sehari-hari. Seperti masih terdapat pedagang makanan siap saji yang menggunakan koran sebagai alas makanan (gorengan) dan juga digunakan sebagai pelapis pembungkus nasi. Sebagian pedagang siap saji juga kerap mencuci peralatannya dengan air dalam ember (tidak mengalir).

⁹ Wawancara dengan Bpak Imam Nawawi (pengurus gugus tugas Pasar sehat), 2016

¹⁰ Wawancara dengan bapak Renan Sajarwo, Sip, MM., 2016

¹¹ Data diolah Peneliti, 2016

4. Kondisi Fisik Pasar Sehat Margorejo

Pasar Tradisional Margorejo yang beralamatkan di Jl. Piere Tendean Margorejo Metro Selatan dibangun diatas lahan seluas 3 ha terdiri dari 1 unit Mushola seluas $\pm 81 \text{ m}^2$, 1 unit kantor Unit Pelayanan Pasar (UPT), 1 unit Kantor Pos Keamanan (Satpam), 30 unit toko, 38 unit kios permanen, 44 unit los tertutup, 84 los terbuka, dan 76 hampanan.¹² Selain itu Pasar Tradisional Margorejo juga dilengkapi dengan adanya pos pelayanan kesehatan serta saluran radio land yang berfungsi sebagai sarana informasi dan sosialisasi serta hiburan bagi pedagang dan pengunjung pasar.

Berdasar pengamatan peneliti kondisi fisik Pasar Tradisional Margorejo dapat di diskripsikan sebagai berikut :

a. Kantor UPT Pasar Tradisional Margorejo

Pasar Tradisional Margorejo Memiliki 1 (satu) unit bangunan yang berfungsi sebagai kantor UPT Pasar Tradisional Margorejo. Secara keseluruhan kondisi bangunan kantor UPT mulai dari ventilasi untuk sirkulasi udara, pencahayaan dan ketersediaan air di dalam kantor sudah cukup baik. Hanya saja belum ada pemisahan antara toilet wanita dan pria.¹³

b. Toko, Kios, Los dan Hampanan

Pasar Tradisional Margorejo memiliki 30 unit toko, 38 unit kios permanen, 44 unit los tertutup, 84 los terbuka, dan 76 hampanan. Semenjak

¹² Hartati Putriyani, Kasi Penetapan dan Penagihan, *Wawancara* April 2016

¹³ Lihat Lampiran Gambar 3

ditetapkannya sebagai pasar sehat percontohan, pembenahan demi pembenahan terus dilakukan. Terutama mengenai zonanisasi pedagang sesuai dengan jenis dagangannya. Pengelompokan ini dibagi sesuai jenisnya yaitu tempat penjual bahan makanan kering, bahan makanan basah dan makanan siap saji. Namun demikian, peneliti masih menemukan adanya pedagang yang berjualan tidak sesuai zonanya.

Secara fisik bangunan, kondisi tempat penjualan bahan pangan basah memiliki meja tempat penjualan yang rata dan tersedia lubang pembuangan air. Alas pemotongan ikan/ daging pun sudah tidak menggunakan kayu dan alat yang mengandung racun. Kondisi tempat sampah basah dan kering yang terbuka dan kurang terawat.¹⁴

c. Mushola Pasar Tradisional Margorejo

Pasar Tradisional Margorejo Memiliki satu unit Mushola dengan luas $\pm 81 \text{ m}^2$. Belum adanya pemisahan antara tempat wudhu wanita dan pria serta hanya terdapat satu unit toilet yang berfungsi untuk umum baik bagi pria maupun wanita. Selain itu Mushola Pasar Tradisional Margorejo juga memiliki satu unit gudang yang berfungsi untuk menyimpan bara-barang keperluan mushola. Namun, karena pintu gudang rusak sehingga gudang tidak dapat digunakan.

Menurut penuturan Diki (petugas pemelihara mushola), mengatakan bahwa dana pemeliharaan mushola berasal dari dana iuran warga yang

¹⁴ Lihat Lampiran Gambar 4,5,6

dipungut setiap bulannya sesuai keiklasan masing-masing pedagang. Jumlah dana yang berhasil dikumpulkan dari para pedagang rata-rata berjumlah Rp. 300.000,-. Dari dana inilah keperluan yang berkait dengan operasional pemeliharaan Mushola dibiayai mulai dari pengadaan alat kebersihan dan pengadaan kopiah serta mukena.¹⁵

d. Pos Keamanan Pasar Tradisional Margorejo

Selain Mushola Pasar Tradisional Margorejo juga memiliki satu unit Pos keamanan yang dilengkapi dengan dua unit tabung gas pemadam kebakaran. Personil keamanan terdiri dari satu orang Komandan Regu (Danru) dan empat orang anggota yang bertugas segara bergantian masing-masing dua orang dengan waktu pergantian setiap pukul 08.00 wib dan pukul 20.00 wib.¹⁶

e. Pos Kesehatan Pasar Tradisional Margorejo

Pos kesehatan Pasar Tradisional Margorejo terletak di bagian belakang Pasar Tradisional Margorejo. Dalam pos pelayanan kesehatan ini dilengkapi dengan alat pemeriksa kesehatan dan beberapa obat-obatan sebagai upaya pertolongan pertama bagi pasien. Namun, selama kunjungan peneliti ke Pasar Tradisional Margorejo, selalu mendapati kondisi Pos Kesehatan yang selalu tutup.¹⁷

¹⁵ Data diolah peneliti, Mei 2016

¹⁶ Lihat Lampiran Gambar 9

¹⁷ Lihat lampiran Gambar 10

f. Toilet

Pasar Tradisional Margorejo memiliki dua titik toilet yang masing-masing toilet terdiri dari 4 dan 3 toilet aktif layak pakai dan 3 toilet yang tidak terpakai karena rusak (sekarang digunakan sebagai gudang menyimpan tempat sampah). Dari segi kebersihan toilet dan ketersediaan air, toilet yang ada cukup bersih dan cukup air. Peneliti juga melihat adanya tempat cuci tangan yang sudah tidak berfungsi lagi di area toilet.¹⁸

g. Area Parkir

Area parkir Pasar Tradisional Margorejo senakin hari semakin berkurang. Hal ini dikarenakan adanya pembangunan toko baru yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Dari 8 titik parkir yang ada hanya tersisa 2 titik yang masih memiliki luas area yang cukup. Selebihnya mengalami pengurangan.

Parkir Pasar Tradisional Margorejo juga belum tertata dengan rapi, hal ini terlihat dari belum adanya pemisahan antara jalur keluar dan jalur masuk. Selain itu masih terdapat area parkir di pinggir jalan yang terkadang menimbulkan kemacetan.

h. Drainase dan Tempat Cuci Tangan

Drainase yang berada di Pasar Tradisional Margorejo sebagian sudah tertutup dengan kisi yang terbuat dari logam sehingga mudah di bersihkan. Namun demikian, masih terdapat saluran air yang terbuka tanpa penutup, ada

¹⁸ Lihat lampiran Gambar 11.12

juga yang tertutup rapat dengan papan, dan bahkan ada saluran air yang tidak berfungsi lagi. Sehingga jika musim penghujan datang sering terjadi genangan air.

Pasar Tradisional Margorejo juga dilengkapi dengan tempat cuci tangan yang berada di 4 titik yang sering dilalui pengunjung. Dari pengamatan yang dilakukan terlihat kondisi tempat cuci tangan tersebut kurang terawat, kotor serta keran yang rusak.

i. Pengolahan Sampah

Fasilitas pengolahan sampah Pasar Tradisional Margorejo berdasar pengamatan yang peneliti lakukan terdiri dari beberapa tempat sampah yang diletakkan di tempat-tempat tertentu. Tempat sampah yang disediakan oleh dinas kebersihan dan pertamanan kota terdiri dari dua jenis kotak sampah untuk sampah basah (organik) dan sampah kering (anorganik). Namun, kondisi kotak sampah yang ada sudah sangat memprihatinkan. Selain kondisi tempat sampah yang mulai rusak dan tanpa penutup serta tidak adanya pemisahan antara sampah basah dan sampah kering.¹⁹

Proses pengolahan sampah di Pasar Tradisional Margorejo telah dilengkapi dengan dua tabung pengolahan kompos. Tabung pertama berisi sampah-sampah organik baru sebagai calon kompos dan tabung kedua berisi kompos yang sudah jadi. Namun, menurut penuturan salah satu petugas kebersihan yang tidak bersedia di sebut namanya menuturkan : “memang ada

¹⁹ Lihat Lampiran gambar 13,14,15

tabung pembuatan kompos namun itu hanya sebatas untuk ketika adanya penilaian saja”. Ia juga menuturkan bahwa sampah yang telah menjadi kompos tidak pernah diambil karena di khawatirkan ketika ada penilaian belum ada kompos yang siap pakai, ini dapat mengurangi penilai karena proses pembuatan kompos ini memerlukan waktu lama sementara penilaian dilakukan 3 bulan sekali.²⁰

B. Aktivitas Ekonomi Pasar Tradisional Margorejo

Aktivitas ekonomi warga Pasar Tradisional Margorejo dimulai sejak jam 04.00 WIB dan berakhir sekitar jam 12.00 WIB. Biasanya beberapa pedagang sudah memulai aktivitasnya sebelum waktu subuh namun kebanyakan dari para pedagang mulai membuka lapaknya selepas waktu subuh. Bagi pedagang yang memulai aktivitasnya sebelum subuh biasanya memanfaatkan Mushola yang ada untuk menunaikan kewajiban mereka sebagai seorang muslim melaksanakan sholat subuh di mushola pasar. Selain itu, Mushola pasar juga biasa digunakan oleh beberapa pedagang yang ingin melaksanakan kesunahan sholat dhuha.

Pasar Tradisional Margorejo terdiri dari beragam pedagang, mulai dari pedagang sayuran, lauk-pauk (ikan dan daging), pakaian, sepeda, aksesoris, perhiasan (perak),sembako, makanan siap saji sampai pedagang klontongan.

²⁰ Data diolah peneliti, mei 2016

1. Bentuk-bentuk Teransaksi yang dilakukan

Bersumber dari pengamatan dan keterangan hasil wawancara dengan beberapa pedagang Pasar Tradisional Margorejo mengenai bentuk-bentuk transaksi yang dilakukan di Pasar Tradisional Margorejo peneliti sajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1 : Bentuk Transaksi di Pasar Tradisional Margorejo

No	Jenis Transaksi	Bentuk Transaksi
1	<i>Bai'</i> (Jual Beli)	<p>a. Menggunakan lafadz "<i>beli</i>". Contoh : pembeli yang baru datang berkata kepada penjual "<i>bu beli telur 1 kg</i>" dengan segera penjual mengambilkan telur 1 kg sesuai permintaan dan memberikan kepada pembeli dengan mengatakan "<i>1 kg 17.000,-</i> tanpa mengatakan lafadz "<i>saya jual</i>".</p> <p>b. Menggunakan lafadz "<i>minta</i>". Contoh : seorang pembeli berkata kepada pedagang "<i>bu minta Minyak Makan 2 Liter, Gula Putih 2 kg, dan Beras 10 kg</i>" penjual menghitung jumlah harga dan pembelipun membayarnya.</p> <p>c. Tanpa ada lafadz "<i>beli/minta</i>" pembeli mengambil dengan sendirinya barang yang</p>

		<p>diinginkan dan menanyakan harganya kemudian membayarnya.</p> <p>d. Pembeli hanya menyerahkan daftar belanja yang diinginkan yang ditulis di kertas kepada penjual dan meninggalkannya. Penjual mengambilkan barang - barang yang ada dalam daftar barang belanjaan pembeli dan menghitung jumlah harganya. Ada kalanya penjual menghantarkan brangan belanjaan ke rumah pembeli dan pembayaran dilakukan setelah barang diterima.</p> <p>e. Jual beli Kredit yang dilakukan oleh pedagang dan pembeli yang melakukan transaksi jual beli terhadap produk tertentu dengan membedakan harga sesuai dengan cara pembayarannya. Misal : si Fulan yang akan membeli baju jika dibayar kontan seharga Rp. 50 ribu dan jika dibayar secara angsur dapat diangsur setiap harinya Rp. 2.000,- selama 40 hari.</p>
--	--	---

		f. Jual beli barang yang bukan milik terjadi pada pemegang kontrak toko pertama yang menjual kepada pedagang lain.
2	Transaksi lain	a. Hutang piutang yang dilakukan antara penjual dengan pemberi modal. Dalam hal ini, pemberi modal ada yang berupa lembaga keuangan baik syari'ah maupun konvensional dan ada juga pemilik modal perorangan dengan imbalan bunga maupun " <i>bagi hasil</i> ".

Hasil pengamatan dan wawancara, 2016

2. Jenis usaha dan Objek perdagangan

Jenis usaha dan produk yang ada di Pasar Tradisional Margorejo dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2 : Jenis usaha di Pasar Tradisional Margorejo

No	Jenis Usaha	Produk
1	Klontongan	Minyak makan (kemasan dan curah), Beras, Telur, kacang-kacangan (kedekai, kacang hijau, kacang tanah, kacang merah), ketan Hitam, Ktan Putih, Rempah-rempah (Tumbar, Lada, Merica, Pala, Adas, Pulowaras, asem, bawang merah, bawang

		putih), Tepung (gandum, sagu, tepung beras, tepung ketan, Tepung roti), Bumbu instan, mie instan, keperluan sehari-hari (sabun mandi, sabun cuci, detergent, pasta gigi dll), susu, gula, kecap, saos, bahan kue, aneka plastik, obat-obatan, minuman (botol, kaleng), teh, kopi, garam, rokok, dan keperluan rumah tangga lainnya.
2	Pecah belah	Sapu, alat pel, ember, bak, piring, gelas, sendok, rak piring, lemari plastik, toples, cetakan kue, kualitanah, dll
3	Pakaian	Baju (dewasa, anak, Pria, Wanita), Tas, Sandal, sepatu, sajadah, mukena dll.
4	Sayur, buah dan hasil bumi	Aneka sayur, aneka buah dan hasil bumi
5	Aksesoris	Mainan anak, aksesoris pria dan wanita, VCD bajakan, dan perak
6	Makanan dan obat	Makanan ringan, makanan siap saji, aneka kue tradisional, obat-obatan warung, obat-obat tradisional (jamu), arak putih, dll
7	Lauk	Tahu, tempe, ikan, daging, ayam
8	Jasa	Penggiling kelapa dan bumbu, sol sepatu, parkir,

		angkutan umum (becak). Simpan pinjam baik perorangan maupun organisasi.
9	Lain-lain	Sepeda,

Hasil pengamatan dan wawancara, 2016

3. Takaran dan Timbangan

Penetapan Pasar Tradisional Margorejo sebagai pasar tertib ukur adalah salah satu apresiasi pemerintah terhadap kejujuran para pedagang dalam melakukan takaran dan timbangan. Timbangan sebagai instrumen penunjang transaksi jual beli memiliki kedudukan yang sangat penting dalam setiap transaksi yang dilakukan di Pasar Tradisional Margorejo. Mengingat banyaknya produk jual yang memerlukan timbangan.

Peran pemerintah dalam turut serta melakukan pengawasan terhadap alat timbang ini dilakukan dengan sistem *tera* yaitu hal menandai alat ukur dengan tanda *tera* sah atau *tera* batal yang berlaku, atau memberikan keterangan-keterangan tertulis yang bertanda *tera* sah. Tujuan pembubuhan tanda *tera* tersebut adalah untuk meyakinkan pembeli bahwa timbangan yang digunakan sesuai standarisasi timbangan dan alat ukur yang dijelaskan dalam undang-undang No. 2 tahun 1981 tentang metrologi legal.²¹

Hasil penelusuran peneliti mengenai penggunaan alat timbang di Pasar Tradisional Margorejo menemukan bahwa sebagian besar pedagang

²¹ Undang-undang No.2 tahun 1981 tentang metrologi legal. BAB I Ketentuan Umum, Pasal I, huruf (q)

Pasar Tradisional Margorejo memilih untuk melebihkan timbangan dari pada menguranginya. Sebagaimana yang dilakukan oleh ibu Muntamah pedagang sembako.²² Namun, Peneliti juga menemukan adanya pedagang yang tidak memenuhi standar Metrologi. Sebagaimana penuturan ibu Tuminah konsume setia Pasar Tradisional Margorejo, dan dibuktikan sendiri oleh peneliti.²³

4. Pengawasan Pasar

Pengawasan pasar merupakan suatu yang penting guna menciptakan stabilitas ketertiban dan keamanan pasar. Pengawasan yang dilakukan di Pasar Tradisional Margorejo selama ini berdasar penelusuran peneliti masih berkisar pada pengawasan keamanan dan penertipan lokasi dagang yang dilakukan 24 jam.

Personil keamanan pasar margerejo terdiri dari satu orang komandan regu dan enam orang anggota yang melakukan tugas secara bergantian. Dengan ketentuan waktu piket sebagai berikut :

Tabel 3 : Sip Piket Satpam Pasar Tradisional Margorejo

No	Hari/tanggal	Nama Petugas	Waktu
1		Diki dan Dedi	20.00-08.00 wib
2		Bayu dan Aditia	08.00-20.00 wib
3		Hendrik dan Stiawan	20.00-08.00 wib

²² Muntamah, Pedagang Sembako, *Wawancara*, 14 April 2016

²³ Tuminah, Konsumen, *Wawancara*, 20 April 2016